

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Seting Penelitian**

Seting penelitian menjadi desain/konsep yang menjadi perencanaan dalam penyusunan sebuah penelitian. Dalam penelitian, peneliti tidak dapat terlepas dari yang disebut metode penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliable dan terpercaya (Sugiyono, 2018: 337). Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *Classroom action research*. Penelitian tindakan kelas yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriatmadja, 2009:11).

Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa. Pendidikan tindakan kelas menjadi bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff dalam Arikunto, 2017:74). Penelitian tindakan kelas menjadi sebuah metode penelitian yang pelaksanaanya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran di kelas dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning*

dengan tipe *word square* yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan tiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).

Tempat yang akan peneliti gunakan berkenaan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, yakni pada Madrasah Ibtidaiyah Pager Kaliwungu yang berada pada Dusun Pager, RT 013 RW 005, Kelurahan/Desa Pager, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni hingga Agustus 2025. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang melaksanakan tindakan adalah guru dan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pager Kaliwungu, Kabupaten Semarang. Kolaborator dalam PTK menjadi orang yang bekerjasama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi kolaborator adalah guru wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pager Kaliwungu, Kabupaten Semarang.

## B. Desain/Rancangan Tindakan Penelitian

### 1. Perencanaan

Peneliti yang juga bertindak sebagai guru membuat daftar atau *list* kebutuhan yang dibutuhkan dalam menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe *word square* yang menjadi tindakan kelas dalam penelitian ini. Jadwal atau matrik juga dibuat oleh peneliti dalam menunjang penelitian ini, agar pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dapat berjalan efektif. Setelah itu, peneliti mengembangkan skenario pembelajaran seperti halnya menyiapkan bahan dan media yang diperlukan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *word square*, menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, mengembangkan format observasi selama proses penelitian berlangsung.

### 2. Implementasi Tindakan

Peneliti melaksanakan dari rencana yang telah disusun, yaitu pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *word square* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan sebuah persepsi dan motivasi kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.
- b) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa aktivitas yang dilaksanakan adalah kerja kelompok atau tim.
- d) Pendidik membagi peserta didik dalam tim yang terdiri dari 5 kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang.
- e) Pendidik membagi kertas yang berisi materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang menjadi salah satu pembelajaran dalam pendidikan Kewarganegaraan kepada masing-masing kelompok.
- f) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami, dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- g) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- h) Ketika semua tim sedang bekerja, pendidik berkeliling kelas, bergantian mendatangi kelompok. Pendidik dapat membantu apabila terjadi salah pemahaman, tetapi tidak diperbolehkan untuk mencoba mengambil alih kepemimpinan dalam kelompok.
- i) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

### 3. Observasi dan Interpretasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan *cooperative learning* tipe *word square* dengan menggunakan instrument observasi. Kemudian, peneliti mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat penerapan penerapan *cooperative learning* tipe *word square* pada materi pokok menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

#### 4. Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan dan hasil belajar, serta melakukan diskusi dengan kolabolator, peneliti merefleksi apakah pembelajaran dengan menggunakan penerapan *cooperative learning* tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika pelaksanaan siklus I tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator berhasil tercapai.

#### 5. Siklus Tindakan

Pada prinsipnya, penelitian tindakan kelas ini bekerja sama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran dengan 2 (dua) siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Semua kegiatan siklus, baik Siklus I (Satu) dan II (Dua) dengan Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam siklus II langkah-langkah sama pada siklus I, salah satunya meninjau kembali rencana pembelajaran dengan melakukan revisi sesuai hasil evaluasi siklus I, serta mencari alternatif pemecahan masalah yang telah dihadapi pada siklus I. Apabila dalam siklus II ini, pelaksanaan pembelajaran materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan penerapan *cooperative learning* tipe *word square* yang diharapkan

belum meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dapat ditindaklanjuti pada siklus berikutnya jika masih dibutuhkan.

### **C. Indikator Capaian**

Indikator capaian menjadi tolok ukur ketercapaian dalam penelitian yang memberikan pengukuran dan penilaian bahwa pengambilan data telah tercukupi ketika mencapai titik tertentu sehingga dapat disusun dalam sebuah tulisan berbentuk penelitian. Indikator kinerja atau kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Proses belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, aktivitas siswa dalam kegiatan berdiskusi dengan temannya, dan aspek lainnya pada proses pembelajaran. Untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian tersebut maka perolehan sejumlah 70% siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan melihat lembar observasi atau pengamatan.
2. Hasil belajar siswa kelas IV meningkat, nilai rata-rata ulangan harian siswa mencapai KKM 70% yang ditargetkan mencapai 75%, bisa dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang berupa soal uji kompetensi.

### **D. Instrumen yang digunakan**

Instrumen sangat memegang peranan penting dalam sebuah penelitian dan merupakan strategi untuk menentukan suatu kualitas dari suatu penelitian karena kelayakan atau validnya suatu data yang diperoleh sangat ditentukan pada kualitas atau bermutunya instrumen yang digunakan. Bermutu atau kualitasnya instrument yang digunakan dalam mengukur minat belajar peserta didik, maka diperlukan adanya validasi instrument penelitian oleh

validator untuk menguji/mengukur kelayakan dari instrumen tersebut. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian PTK ini adalah sebagai berikut: (Elan, 2022:93).

#### 1. Lembar tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran

#### 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi untuk mencatat dan mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pedoman untuk observasi ini terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa. Lembar pengamatan guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat mengajar. Kemudian, lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajarannya.

#### 3. Pedoman Dokumentasi

Melalui dokumentasi, peneliti bisa mengetahui berita dan data-data yang berkaitan dengan siswa, seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi pembelajaran berlangsung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Tes

Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Elan, 2022:94). Pada penelitian ini, tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa jauh pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan metode pembelajaran yang kooperatif tipe *word square*. Tes ini dilakukan minimal dua (2) tes dalam dua (2) siklus, yakni tes pada siklus pertama dan tes yang kedua sebagai tindak lanjut dari evaluasi tes pertama, terlebih jika siswa belum memiliki peningkatan pembelajaran pada tes yang pertama dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *word square*.

## 2. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Hasanah, 2016:26). Dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tindakan setiap siklus (Moleong, 2017:89). Bentuk-bentuk observasi setidaknya ada dua (2), yakni sebagai berikut: (Sugiyono, 2018:52).

- a. Participant observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati
- b. Non-participationt observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Adapun kegiatan yang akan di observasi oleh peneliti yaitu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pager Kaliwungu, Kabupaten Semarang melalui penggunaan metode *cooperative learning* tipe *word square*. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi

partisipan, yakni peneliti berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

### 3. Dokumentasi

Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektifitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari dokumen dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi (Sanjaya, 2011:8).

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2018:112). Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dan tahap dalam siklus penelitian tindakan kelas akan dianalisis secara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat hasil peningkatan belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pager Kaliwungu, Kabupaten Semarang.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan data lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan memungkinkan bagi peneliti untuk mempresentasikan hasil penelitian kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Arikunto, 2015:135). Dalam

analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pereduksian data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2018:165). Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, agar tetap fokus pada pembahasannya yaitu Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Word Square* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pager, Kaliwungu, Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2025/2026.

b. Penyajian Data

Tahapan ini menginformasikan data secara tersusun dan menyampaikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data yang paling sering dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks deskriptif dan naratif (Amailes dan Huberman dalam Sugiyono, 2018:167). Pada tahap ini, peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Word Square* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pager, Kaliwungu Tahun Ajaran 2025/2026

### c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang telah di proses dengan langkah-langkah sebelumnya, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dan objektif. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018:169).

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai, ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Untuk menghitung nilai tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

### a. Untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$P = \sum f / N$$

Keterangan:

P = jumlah siswa secara keseluruhan

x = nilai rata-rata yang diperoleh siswa

f = jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa (Inah, 2007).

b. Untuk menentukan ketuntasan belajar

$$P = \sum f_i / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

n = jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum f_i$  = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar (Supardi, 2006:111)

c. Peningkatan pemahaman tentang materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia setiap siklus

$$P = posrate - baserate / baserate \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai setelah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Akib, 2015:123)

Dengan tolak ukur refleksi tindakan penelitian tindakan kelas ini adanya peningkatan pemahaman materi siswa melalui hasil belajar siswa dengan tes hasil belajar yang terlihat pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan pengelolaan kelas yang telah diberikan.

